

BAB V KESIMPULAN

Saat ini telah banyak negara menggunakan *soft power* sebagai salah satu cara untuk mencapai kepentingan nasional mereka. *Soft power* dilakukan karena dianggap lebih efektif dalam menyelesaikan suatu masalah dibandingkan *hard power* yang lebih banyak dipakai sebelum perang dunia kedua. Munculnya *soft power* sebagai salah satu bentuk power selain *hard power* dalam kegiatan hubungan internasional membawa implikasi pada pelaksanaan diplomasi. *Soft power* menjadi alat utama diplomasi masa kini yang disebut *soft diplomacy*.

Kecenderungan pelaksanaan *soft diplomacy* dengan menggunakan aplikasi *soft power* dianggap efektif dan efisien sehingga mudah untuk dilakukan tanpa harus menelan korban dan menghabiskan biaya besar. Seiring berubahnya paradigma aktor hubungan internasional, pelaksanaan *soft diplomacy* melibatkan berbagai kalangan aktor *non-Pemerintahan*. Oleh karena itu, *soft diplomacy* merupakan bentuk nyata dari penggunaan instrument selain tekanan politik, militer dan tekanan ekonomi yakni dengan mengedepankan unsur budaya dalam kegiatan diplomasi. Maka dari itu, *platform* politik luar negeri dilakukan melalui *soft diplomacy*.

Amerika Serikat dan India merupakan contoh Negara yang menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai ujung tombak kedua Negara tersebut. Amerika Serikat menggunakan *Film Hollywood* sebagai alat *soft diplomacy* dan India menggunakan Film Hollywood sebagai alat *soft diplomacy*.

Hollywood adalah sebuah istilah yang merujuk pada popularitas budaya pop Amerika Serikat di luar negeri. *Genre Film Hollywood* berkisar dari film, drama televisi, dan musik. Perkembangan yang sangat pesat dialami oleh industri budaya Amerika Serikat melalui produk tayangan drama televisi, film, dan musik menjadikannya suatu fenomena yang menarik untuk diimplementasikan sebagai sebuah bagian dalam pelaksanaan *soft diplomacy*.

Adapun bentuk *Film Hollywood* di Indonesia yaitu film dan musik. Di Indonesia sendiri, berbagai stasiun televisi Indonesia

mulai menayangkan film dan musik produksi Amerika Serikat setelah salah satu stasiun televisi Indonesia Trans TV sukses menayangkan *Film Hollywood* dalam acara Bioskop Trans TV.

Tidak hanya film dan musik Amerika Serikat juga mengambil peran yang besar dalam penyebaran budaya *Hollywood* di Indonesia. Sering diselenggarakannya festival film antara Indonesia dan Amerika Serikat dan semakin banyaknya seniman musik *Hollywood* yang telah melaksanakan konser di Indonesia membuktikan bahwa tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap *Hollywood*. Ini tentu saja merupakan media yang paling mudah dilakukan oleh Amerika Serikat untuk memperkenalkan budayanya kepada masyarakat Indonesia.

Perkembangan *Film Hollywood* tidak terlepas dari peran berbagai mainstream media. Bagaimana kini media elektronik di Indonesia, melalui tayangan televisi mulai didominasi oleh tayangan berciri khas Amerika Serikat baik itu film hingga acara musik di Indonesia. Media elektronik maupun media cetak di Indonesia semakin intens menyajikan rubrik khusus *Hollywood* sehingga sangat memudahkan bagi penggemar *Film Hollywood* untuk mengakses berita mengenai *Film Hollywood* beserta artis idola mereka.

Peran media tidak hanya melalui tayangan media televisi namun digitalisasi media juga telah memberikan peluang bagi *Hollywood* dalam memimpin tren global. Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Amerika Serikat sangat *intens* dalam menggunakan akun jejaring sosial dalam mempromosikan Amerika melalui serta perusahaan hiburan Amerika telah menjadikan *YouTube* sebagai komponen kunci internasional dalam penyebaran budaya Amerika.

Bisa dilihat dari sini dimana media yang digunakan Amerika Serikat dalam penyebaran *Film Hollywood* di dunia dan Indonesia adalah melalui media elektronik dan cetak seperti televisi yang tentu saja sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat yang menontonnya. Dan ada juga media sosial di internet seperti *Youtube*, *Facebook*, dan *Twitter* yang dimana merupakan media yang sangat sering digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Banyaknya video musik yang diupload di *Youtube* dan bisa disaksikan oleh para penggemar *Film Hollywood* di Indonesia.

Selain media – media diatas, Amerika memberikan peranan yang besar saat ini dalam penyebaran *soft diplomacy* Amerika Serikat di Indonesia. Banyaknya konser musik dari Ameika yang

sudah dilakukan di Indonesia merupakan bukti besar kesuksesan *soft diplomacy* Amerika Serikat di Indonesia.

Sedangkan *Film Bollywood* merupakan sebuah budaya yang berasal dari India yang diakui, dinikmati, disebarluaskan, dan merupakan jalan hidup mayoritas masyarakat India secara umum. Budaya populer India seperti fashion dan drama TV kini telah memasuki kawasan Asia secara mendalam. Adapun bentuk – bentuk *Film Bollywood* di Indonesia yaitu musik dan tari – tari dari India.

Perkembangan *Film Bollywood* di Indonesia tidak terlepas dari peran berbagai *mainstream* media. Bagaimana kini media elektronik di Indonesia, melalui tayangan televisi mulai didominasi oleh tayangan berciri khas India baik itu serial drama India hingga acara musik di Indonesia. Penyebaran *Film Bollywood* melalui jejaring sosial seperti *Youtube*, *Twitter* dan *Facebook* juga terbilang sukses memberikan hasil yang menguntungkan bagi para artis *Bollywood*.

Tidak seperti *Film Hollywood*, pergerakan *Film Bollywood* saat ini kurang begitu besar di Indonesia. Pergerakan *Film Bollywood* hanya terlihat pada penayangan serial drama India di stasiun – stasiun tv swasta di Indonesia. Promotor musik di Indonesia pun lebih tertarik mendatangkan penyanyi – penyanyi dari Amerika Serikat dibandingkan India dikarenakan lebih tingginya jumlah penggemar artis *Hollywood* daripada *Bollywood*. *Film Hollywood* menjadikan Amerika Serikat di bawah sorotan dunia karena keberhasilannya dalam mengembangkan budaya poplarnya ke seluruh dunia.

Dari permasalahan kurangnya pergerakan *Film Bollywood* dibandingkan *Film Hollywood* di Indonesia, muncullah sebuah rumusan masalah yaitu “Mengapa Film Hollywood lebih populer atau lebih diterima oleh masyarakat di Indonesia dibandingkan Film Bollywood?”. Untuk membantu menjelaskan permasalahan yang ada, penulis akan menggunakan konsep Diplomasi Kebudayaan dan *Multi-track Diplomacy*.

Diplomasi Kebudayaan adalah, usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain,

yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer.

Dalam pelaksanaannya, diplomasi kebudayaan, perlu menggunakan aktor atau para pelaku. Aktor dan pelaku diplomasi kebudayaan biasanya dilakukan oleh pemerintah, non pemerintah, individual maupun kolektif, atau setiap warga Negara. Oleh karena itu, pola hubungan diplomasi kebudayaan antar bangsa bisa terjadi antara siapa saja sebagai aktornya, dimana tujuan dan sasaran utama dilakukannya diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (dalam hal ini masyarakat Negara lain) guna mendukung suatu kebijakan politik luar negeri tertentu.

Untuk menganalisa aktor – aktor yang terjun langsung didalam pelaksanaan diplomasi budaya Amerika Serikat dan India, dikenal konsep *multitrack diplomacy*. *Multi-track diplomacy* adalah sebuah kerangka kerja konseptual untuk melihat proses perwujudan perdamaian internasional sebagai suatu sistem kehidupan dan sebagai refleksi dari beragam aktivitas yang dilakukan untuk berkontribusi dalam proses *peacemaking* dan *peacebuilding* di lingkup internasional.

Diantara sembilan jalur *multi-track diplomacy*, *track one*, *track two*, *track three*, dan *track nine* adalah aktor yang terlibat dalam pelaksanaan *soft diplomacy* Amerika Serikat dan India. Dimana pemerintah, non pemerintah, bisnis dan perdagangan, dan media dari Amerika Serikat dan India sangat berperan aktif dalam melaksanakan *soft diplomacy* nya.

Kolaborasi antara *track one*, *track two*, *track three*, dan *track nine* merupakan kunci kepopuleran *Film Hollywood* dibandingkan *Film Bollywood* di Indonesia. Di *Film Hollywood* itu sendiri, aktor – aktor yang paling berperan aktif adalah pemerintah, non pemerintah, dan media. Dimana para aktor – aktor non pemerintah Amerika Serikat seperti artis – artis *Hollywood*, para pelaku bisnis di dunia musik dan perfilman, memanfaatkan media – media sosial, elektronik, dan media cetak dalam menyebarkan *Film Hollywood* ke Indonesia. Para aktor – aktor *Film Hollywood* tidak akan bisa populer di Indonesia tanpa bantuan media – media yang ada. Untuk mendukung kepopuleran itu, pemerintah Amerika Serikat sangat

mendukung dan bahkan memberikan bantuan dana kepada aktor – aktor non pemerintah.

Amerika Serikat memanfaatkan bentuk – bentuk *Film Hollywood* yaitu musik dan teknologi dalam menyebarkan budayanya ke Indonesia. Dalam menyebarkannya, *Film Hollywood* membutuhkan media. Media bertugas untuk menyebarkan bentuk – bentuk *Film Hollywood* ke Indonesia. Media yang digunakan adalah media elektronik, cetak, dan media sosial. Pemerintah Amerika Serikat pun berperan aktif disini. Dimana pemerintah Amerika Serikat memfasilitasi media – media yang ada seperti memperkencang koneksi internet di Amerika Serikat sehingga penyebaran *Film Hollywood* bisa berjalan dengan cepat ke Indonesia. Dan bahkan pemerintah Amerika Serikat memberikan kemudahan kepada bentuk – bentuk *Film Hollywood* seperti memberikan kerjasama militer dalam pembuatan film – film *Hollywood*. Hal ini memperlihatkan bagaimana kolaborasi antar pemerintah, non pemerintah, dan media sangat baik sehingga penyebaran Film Hollywood sebagai alat *soft diplomacy* Amerika Serikat sangat sukses di Indonesia.

Kolaborasi antar aktor diplomasi India dalam penyebaran *Film Bollywood* sebenarnya hampir sama dengan Amerika Serikat. Hanya kelemahan India sendiri adalah bentuk – bentuk *Film Bollywood* itu sendiri. India sudah mulai menghadirkan bentuk baru *Film Bollywood* yaitu lewat serial drama televisi India dimana saat ini sudah bisa terbilang sukses dalam membantu menyebarkan *Film Bollywood* di Indonesia. *Film Bollywood* juga membutuhkan aktor – aktor atau bentuk – bentuk yang lebih banyak lagi sehingga masyarakat Indonesia tertarik untuk melihat *Film Bollywood* di Indonesia.

Untuk menyamai kepopuleran *Film Hollywood*, aktor – aktor non pemerintah harus lebih sering membantu penyebaran *Film Bollywood* di Indonesia. Pemerintah India juga harus meningkatkan fasilitas penyebaran *Film Bollywood* di Indonesia dan dunia. *Film Bollywood* membutuhkan sesuatu bentuk dan aktor – aktor yang baru dan banyak sehingga penyebaran budaya India di Indonesia bisa sukses seperti Amerika Serikat.